

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Definisi Stigma

Stigma merupakan fenomena yang sering terjadi dalam lingkungan masyarakat. Hal tersebut biasanya terkait dengan nilai yang ditempatkan pada identitas sosial. Stigma ialah sikap atau reaksi emosional yang muncul dalam masyarakat berupa pelekatan gelar negatif terhadap seseorang atau suatu kelompok tertentu dengan tujuan untuk mengucilkan. Stigma juga didefinisikan sebagai sebuah bentuk penilaian mengenai perilaku atau karakter seseorang yang dianggap tidak wajar¹⁰ Jadi stigma adalah respon yang muncul dalam masyarakat terhadap seseorang atau kelompok tertentu. Respon tersebut berupa penilaian yang negatif terhadap apa yang dilihat pada diri seseorang.

Menurut Goffman ada tiga tipe stigma yaitu: stigma yang berkaitan dengan cacat fisik, stigma yang berkaitan dengan sifat individu dan stigma yang berkaitan dengan ras, bangsa dan agama. Stigma ini biasanya diwariskan secara turun temurun dalam keluarga.¹¹ Selain itu, terdapat juga beberapa bentuk dimensi dalam stigma, yakni: *labelling*, *stereotype* (stereotip). *Labelling* adalah pemberian nama atau label berdasarkan perbedaan yang dimiliki oleh anggota masyarakat. *Stereotype* adalah model kognitif yang

¹⁰Adris Noya, *Melawan Stigma* (Indramayu: CV Adanu Abimata, n.d.), 24.

¹¹Ibid, 25.

terdiri dari pengetahuan dan kepercayaan tentang kelompok sosial tertentu.¹² Kedua bentuk dimensi stigma diatas sering muncul dalam masyarakat tertentu yang sifatnya negatif dengan tujuan untuk memberikan penilaian yang tidak wajar terhadap seseorang.

B. Hakikat Remaja

1. Definisi Remaja

Istilah *adolescence* atau dikenal dengan sebutan remaja berasal dari bahasa latin *Adolescere* yang berarti tumbuh menuju kedewasaan .¹³ Istilah *adolescere* memiliki arti yang cukup banyak yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial serta fisik.¹⁴ Masa remaja berlangsung sejak umur 12 sampai 21 tahun bagi perempuan dan 13 sampai 22 tahun bagi laki-laki. Masa ini dapat dibagi ke dalam dua bagian yaitu 12-13 tahun hingga 17-18 tahun termasuk kategori remaja awal, sedangkan 17-18 tahun hingga 21-22 tahun termasuk dalam kategori remaja akhir.¹⁵

Pada masa ini terjadi banyak perubahan pada diri individu. Masa remaja merupakan sebuah periode transisi dalam rentang kehidupan manusia yang merupakan penghubung antara masa kanak-

¹²Adris Noya, *Melawan Stigma* (Indramayu: CV Adanu Abimata, n.d.), 27.

¹³Elisabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2009), 206.

¹⁴Ibid, 9.

¹⁵Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 9.

kanak dengan masa dewasa.¹⁶ Oleh karena itu, masa remaja ini disebut masa yang paling penting. Hal ini karena terjadi perkembangan yang sangat cepat, mulai dari fisik hingga mental pada tahap ini.¹⁷ Hal ini terjadi terutama pada masa remaja awal. Perlunya penyesuaian dalam hidup seorang individu pada tahap ini.

2. Ciri-ciri Masa Remaja

Terdapat beberapa hal yang menjadi ciri khusus masa remaja yang menjadi pembeda dengan periode-periode yang lainnya yakni: remaja merupakan masa yang penting, masa peralihan serta perubahan, masa bermasalah, masa pencarian identitas, masa yang penuh dengan ketakutan dan masa ambang dewasa.¹⁸

a. Masa Remaja Merupakan Periode yang Penting

Semua fase rentang kehidupan penting, tetapi tingkat kepentingannya berbeda. Periode tertentu lebih signifikan daripada periode lainnya. Akibat langsung dari sikap dan perilaku adalah penyebabnya. Masa remaja, terutama masa remaja awal, dianggap sebagai fase penting karena terjadi perkembangan fisik dan mental yang sangat cepat. Untuk mengalami semua perkembangan ini,

¹⁶John W. Santrock, *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta: Erlangga, 2011), 402.

¹⁷Elisabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2009), 207.

¹⁸Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja," *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17, no. 1 (2017): 34-35.

seorang remaja harus mengalami perubahan mental dan membangun nilai, sikap, dan minat baru.

b. Masa Remaja sebagai Periode Peralihan

Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak tetapi juga bukan orang dewasa. Pada periode ini remaja berliih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, remaja mempelajari pola perilaku serta sikap yang baru

c. Masa Remaja sebagai Periode Perubahan

Tingkat perubahan fisik pada masa remaja sebanding dengan tingkat perubahan sikap dan perilaku. Pada masa remaja awal, perubahan fisik terjadi dengan cepat, sehingga perubahan sikap dan perilaku juga terjadi dengan cepat. Sebaliknya, ketika perubahan fisik berkurang, perubahan sikap dan perilaku juga berkurang. Selama periode ini, terjadi perubahan, termasuk perubahan pada tubuh, emosi, dan minat. Setiap perubahan menuntut kebebasan pada siri setiap individu.

d. Masa Remaja sebagai Usia Bermasalah

Masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi. Hal ini disebabkan karena remaja merasa bahwa dirinya mandiri, sehingga ingin mengatasi masalahnya sendiri dan menolak bantuan dari orang tua atau orang lain disekitarnya. Oleh karena ketidakmampuan remaja dalam mengatasi masalah yang dihadapi

sesuai dengan cara yang diyakini, sehingga kebanyakan dari remaja akhirnya menyimpulkan bahwa masalah yang mereka hadapi tidak selalu selesai dengan yang mereka harapkan.

e. Masa Remaja sebagai Usia yang Menimbulkan Ketakutan

Pada masa remaja terdapat banyak stereotip yang muncul dari lingkungan di sekitarnya. Stereotip tersebut memengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap diri mereka sendiri.

f. Masa Remaja sebagai Masa yang Tidak Realistis

Remaja, terutama dalam hal cita-cita, cenderung melihat kehidupan mereka sendiri dan orang lain dengan cara yang mereka inginkan daripada yang sebenarnya. Mereka sering merasakan emosi yang tidak stabil karena cita-cita mereka yang tidak realistis. Hal ini terlihat pada awal masa remaja.

g. Masa Remaja sebagai Ambang Masa Dewasa

Masa remaja merupakan masa mendekatnya usia kematangan bagi seseorang. Masa ini remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang berhubungan dengan status sebagai seorang yang dewasa. Remaja memperlihatkan perilaku yang mencerminkan seseorang yang sudah dewasa.

3. Tugas Perkembangan Pada Remaja

Seperti halnya pada periode perkembangan lainnya, terdapat beberapa tugas perkembangan yang harus diselesaikan pada masa remaja, yakni: mampu menerima keadaan fisiknya; menerima dan memahami peran seks orang dewasa; membina hubungan baik dengan anggota kelompok; mencapai kemandirian emosional; mencapai kemandirian dalam hal ekonomi; dan mempersiapkan diri untuk menikah; memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa.¹⁹ Keberhasilan remaja dalam menyelesaikan tugas perkembangannya tidak terlepas dari dukungan dari pihak lain di luar dirinya termasuk keluarga dan lingkungan masyarakat.

4. Perkembangan Sosial Pada Remaja

a. Pengertian Perkembangan Sosial Remaja

Salah satu tugas perkembangan pada masa remaja yaitu perkembangan pada aspek sosial. Perkembangan sosial remaja merupakan perkembangan yang diawali dengan proses penyesuaian diri dengan lingkungannya (keluarga, sekolah, masyarakat). Perkembangan sosial ini merupakan tugas perkembangan yang sulit, karena membutuhkan penyesuaian sosial. Remaja harus mengalami banyak penyesuaian baru.²⁰

¹⁹Elisabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2009), 209.

²⁰Ibid.

Perkembangan sosial remaja merujuk pada interaksi-interaksi yang terjalin antara remaja dengan orang lain di lingkungannya. Kehidupan sosial menjadi salah satu bagian penting dalam proses perkembangan remaja dengan lingkungan yang semakin luas dan perhatian pihak lain yang semakin banyak. Hubungan sosial menjadi lebih dominan dan terlihat jelas selama berada pada fase remaja. Hal ini menandakan bahwa fase remaja merupakan proses belajar sosial. Oleh karena itu, pada fase perkembangan sosial remaja, teman sebaya memiliki peranan yang sangat penting.²¹

Jadi, perkembangan sosial remaja merupakan salah tugas perkembangan yang dapat dikategorikan sulit. Hal tersebut karena dalam perkembangan sosial dibutuhkan penyesuaian terhadap lingkungan. Dalam perkembangan sosial proses interaksi menjadi penting, karena dapat membantu remaja dalam memberikan perhatian yang banyak dari lingkungan.

b. Aspek Yang Memengaruhi Perkembangan Sosial Remaja

Perkembangan sosial masa remaja dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti keluarga, teman sebaya, lingkungan serta kematangan emosional individu. Perilaku remaja sangat bergantung pada lingkungan tempat dimana remaja tersebut

²¹Anang Fahtoni dan Bayu Prasodjo, "Perundungan Dunia Maya dan Dampaknya Bagi Perkembangan Sosial Remaja," *Jurnal ilmiah kependidikan* 9, no. 3 (2022): 308.

dibesarkan. Dari lingkungan, anak dapat belajar, menyimak, memperhatikan serta merekam makna hidup. Pengalaman yang dialami tersebut dapat membangun citra diri sesuai dengan teladan yang diperoleh dari lingkungan.

Oleh sebab itu, orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak karena peran orang tua bagi anak itu sangat penting.²² Aspek lain juga ditandai dengan meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupannya.²³ Remaja menjalin persahabatan dengan teman sebayanya bukan hanya untuk menghabiskan waktu luang, tetapi juga karena perkembangan sosial psikologis yang sama, di mana mereka bebas saling belajar dalam lingkungan yang menyenangkan.²⁴ Pentingnya teman sebaya bagi remaja ditandai dengan berkembangnya *Sosial Cognition* atau kemampuan untuk memahami orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya teman sebaya bagi remaja.

Pada masa remaja, pria dan wanita memiliki ketertarikan dengan lawan jenis sehingga terdapat dorongan dalam diri mereka untuk menjalin relasi yang dekat dengan teman sebayanya dan

²²Rina, Tati Nurhayati, dan Masdudi, "Partisipasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Remaja Di Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon," *Jurnal Edueksos* 5, no. 1 (2016): 70.

²³Anang Fahtoni dan Bayu Prasodjo, "Perundungan Dunia Maya dan Dampaknya Bagi Perkembangan Sosial Remaja," *Jurnal ilmiah kependidikan* 9, no. 3 (2022): 307.

²⁴Woro Priatini, Melly Latifah, dan Suprihatin Guhardja, "Pengaruh Tipe Pengasuhan, Lingkungan Sekolah dan Peran Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja," *Ilmu Keluarga dan Konsumen* 1, no. 1 (2008): 45.

bahkan sampai kepada status pacaran. Hubungan pacaran tersebut menjadi bentuk bagi remaja untuk saling memahami antara satu sama lain.

Saat remaja, dapat dikatakan bahwa teman sebaya membantu dalam belajar berhubungan sosial untuk menuju kedewasaan. Remaja lebih memahami orang lain, yang mendorong mereka untuk menjalin hubungan sosial yang lebih dekat dengan teman sebaya mereka melalui persahabatan dan percintaan.²⁵ Oleh karena itu, remaja menggunakan teman sebaya sebagai tempat belajar untuk melepaskan ketergantungan mereka dari orang tua dan orang dewasa lain. Status sosial ekonomi adalah faktor yang lain yang mempengaruhi perkembangan sosial remaja. Status sosial keluarga di lingkungan masyarakat sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial remaja. Remaja tidak akan dipandang oleh masyarakat sebagai seorang anak, tetapi masyarakat akan memandang mereka secara utuh.

²⁵Zadrian Ardi, Yulidar Ibrahim, dan Azrul Said, "Capaian Tugas Perkembangan Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya dan Implikasinya Terhadap Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling," *Konselor* 1, no. 2 (2012): 2.

c. Tahapan Perkembangan Sosial Pada Remaja

Tahapan perkembangan sosial pada remaja dibagi atas tiga bagian yaitu remaja awal (11-13 tahun), menengah (14-16 tahun) dan akhir (17-20 tahun).²⁶

- 1) Remaja awal. Pada tahap ini remaja akan mengalami perubahan Pada relasi dengan orang lain disekitarnya. Remaja di usia tersebut mengalami masa awal pubertas dan hal tersebut menjadi bagian dari privasi diri mereka sehingga banyak remaja yang mengambil jarak dengan keluarga pada tahap ini. Selanjutnya, remaja pada tahap ini mengalami tahapan identitas versus kebingungan identitas.²⁷ Pada masa ini, remaja harus memutuskan siapa dirinya, bagaimana dirinya serta tujuan apa yang hendak dicapai dalam dirinya. Pada fase ini biasanya remaja diberikan kebebasan untuk mencoba berbagai identitas. Remaja mencoba berbagai peran dan kepribadian. Eksperimen tersebut dilakukan dengan sengaja untuk mengetahui kesesuaian diri mereka dengan dunia atau lingkungan. Pada tahap ini terkadang remaja membuang peran yang mereka tidak sukai.²⁸ Seorang remaja yang mencari identitas akan menghadapi

²⁶Sofa Faizatin Nabila, *Perkembangan Remaja Adolescence*, <https://www.researchgate.net/profile/Sofa-> (diakses pada 16 April 2024), 8.

²⁷John W. Santrock, *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta: Erlangga, 2011), 438.

²⁸Ibid.

berbagai macam gangguan yang harus diatasi agar dirinya dapat mencapai identitasnya. Apabila seorang remaja dalam mencari identitasnya bergaul dengan lingkungan yang baik dan mendukung, maka akan tercipta identitas yang baik, tetapi apabila tidak bergaul dengan lingkungan yang baik maka akan terjadi krisis identitas.²⁹ Jadi, pada masa remaja awal perkembangan sosial yang terjadi sangat penting karena pada tahap ini remaja mulai memasuki tahap awal pubertas. Remaja pada tahap ini akan mulai menentukan identitasnya, bagaimana ia memandang dirinya. Dalam penentuan identitas tersebut remaja akan banyak menghadapi berbagai macam gangguan.

- 2) Remaja madya (menengah). Pada tahap ini, remaja akan mengalami perubahan pada pola pikir yang sering didasarkan pada logika. Pada tahap ini remaja mulai tertarik menjalin hubungan seperti berpacaran sehingga cenderung lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan teman. Selain itu remaja juga tidak jarang berselisih paham dengan orang tua karena kondisi emosi yang belum stabil serta memiliki sifat yang sensitif.³⁰ Jadi, pada tahap ini remaja mulai mencoba membangun hubungan dengan orang lain disekitarnya secara

²⁹Valentino Reykliv Moku dan Charis Vita Januarty Boangmanalu, "Teori Psikososial Erik Erikson: Implikasinya bagi Pendidikan Agama Kristen di Sekolah," *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pendidikan* 12, no. 2 (2021): 184.

³⁰Sofa Faizatin Nabila, *Perkembangan Remaja Adolescence*, 8.

husus lawan jenisnya. Perkembangan kondisi emosi pada tahap ini belum maksimal.

- 3) Remaja Akhir. Pada tahap ini, remaja telah memahami apa yang menjadi keinginan mereka. Remaja mulai merencanakan serta memikirkan masa depan. Pada tahap ini remaja mulai menuju kepada tahap kemandirian dan kedewasaan serta kelekatan terutama dalam hal pengendalian emosi. Relasi dengan sesama yang semakin baik. Konflik utama yang sering terjadi pada masa remaja yaitu kekaburan peran.³¹ Jadi, pada remaja akhir remaja akan mencoba untuk melepaskan diri dari ketergantungan dengan orang tua dan mencoba untuk mandiri. Kondisi emosional pada tahap ini berkembang menjadi lebih baik. akan tetapi, remaja pada tahap ini harus mengetahui apa peran diri mereka.

C. Hakikat Lesbi

Lesbian berasal dari kata "lesbos", sebuah pulau di tengah lautan Elges yang dulunya dihuni para wanita dan mereka saling melakukan hubungan seks. Menurut Wittig, lesbian merupakan jenis kelamin yang ganda. Hal ini berarti bahwa mereka adalah jenis kelamin yang bebas. Sebagai perempuan, dirinya juga membawa prinsip lain

³¹Yeni Krismawati, "Teori Psikologi Perkembangan Erik H. Erikson Dan Manfaatnya Bagi Tugas Perkembangan Kristen Dewasa Ini," *Kurios 2*, no.1 (2014): 50.

dalam dirinya sebagai sosok dengan subyek laki-laki.³² Sikap seksual seorang perempuan yang biasanya menginginkan perempuan lain atau pasangan perempuan dengan perempuan disebut lesbian.

Lesbi merupakan hubungan di mana individu memiliki ketertarikan antara perempuan dengan perempuan atau ketertarikan kepada sesama jenis.³³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa wanita yang mencintai wanita merasakan rangsangan seksual dari sesamanya.³⁴ Navya dalam jurnalnya mengenai konstruksi sosial tentang lesbi, menyatakan bahwa lesbi merupakan perempuan yang memiliki ikatan emosional yang baik dengan sesama perempuan dan menganggap dirinya sebagai salah satu komunitas lesbian. Perilaku lesbian mengarah pada cinta, kasih sayang antara orang yang memiliki jenis kelamin sama.³⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa lesbi adalah tindakan menyukai seseorang untuk menjalin hubungan sesama jenis antara perempuan dengan perempuan yang disertai dengan perasaan cinta.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab seseorang melakukan hubungan lesbi dengan sesama jenisnya yaitu keluarga,

³²Abdul Jalil, "Fenomena Lesbian Yogyakarta Sebuah Fakta Sosial," *Kawistara* 6, no. 3 (2016): 268.

³³Yeni Sri Lestari, "Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender, (LGBT) dan Hak Asasi Manusia (HAM)," *Community* 4, no. 1 (2018): 108.

³⁴Setia G. Nugrah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Sulita Jaya, 2013).

³⁵Novika Lusiana Sandra, "Konstruksi Sosial Tentang Lesbian," *Jurnal Si Sosiologi Universitas Airlangga*, (2018): 10.

- a. Faktor keluarga.³⁶
- b. Faktor pergaulan atau teman sebaya.³⁷
- c. Faktor biologis³⁸
- d. Faktor moral.³⁹

D. Dasar Alkitabiah Tentang Anak

Keluarga adalah lembaga pertama yang ditemukan seorang anak ketika anak lahir di dunia. Keluarga merupakan tempat pembentukan karakter anak yang utama, terlebih pada masa-masa awal pertumbuhan mereka sebagai manusia. Dalam hal ini keluarga memiliki investasi afeksi yang tidak dapat tergantikan oleh peranan lembaga lain diluar keluarga, seperti sekolah, lembaga agama dan masyarakat.⁴⁰ Namun pada saat sekarang ini, kecenderungan yang terjadi adalah keluarga tidak lagi menjadi lembaga utama dalam membentuk karakter anak. Keluarga memberikan tanggung jawabnya kepada sekolah, gereja, lembaga anak-anak, dan masyarakat dalam membentuk karakter seorang anak.

Menurut kitab Efesus 6, seorang anak hendaknya hormat dan taat terhadap ayah dan ibunya, karena hal tersebut merupakan suatu perintah yang penting. Ayat tersebut mengajarkan anak-anak untuk taat kepada

³⁶Abd. Muktid, "Kajian Teoritis Tentang Perilaku Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) Dalam Perspektif Psikologi dan Teologis," *Sosial , Politik, Kajian Islam Tafsir* 1, no. 1 (2018): 58.

³⁷Erni Muwati Hulu dan Cifebrima Suyastri, "Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Komunitas LGBT di Kalangan Kaum Generasi Muda di Indonesia" (2019): 47.

³⁸Erni Muwati Hulu dan Cifebrima Suyastri, "Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Komunitas LGBT di Kalangan Kaum Generasi Muda di Indonesia" (2019): 47.

³⁹Ibid.

⁴⁰Deny Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo,2007), 182.

orangtua, karena taat dan hormat adalah perintah Tuhan, dan terdapat kebahagiaan serta umur panjang yang akan menjadi milik anak. Hubungan yang harmonis menciptakan komunikasi yang interaktif antara orangtua dan anak, yang nampak dari rasa saling percaya dan transparan. Taat dan hormat merupakan sesuatu yang penting karena memberikan dampak positif bagi hubungan orangtua dan anak.⁴¹

Hubungan janji dengan perintah yang diberikan kepada anak, bahwa janji itu sekaligus sebagai pujian bagi anak-anak yang taat dan hormat kepada para orangtua mereka. Anak akan diakui kedudukan sebagai anak-anak yang taat dan hormat kepada orangtua, dan mereka akan mendapatkan kebahagiaan.⁴² Seorang Anak yang mendapatkan pujian memupuk rasa percaya dirinya, sebaliknya jika anak tidak mendapatkan pujian maka anak akan menganggap dirinya tidak berhasil dan akan memberikan konsep diri yang negatif bagi anak tersebut.

Keluarga harus mempertimbangkan tempat untuk tumbuh kembang anak. Lingkungan sangat mendukung karakter seorang anak, sehingga anak membutuhkan adaptasi dengan lingkungan. Apabila lingkungan tidak mendukung maka anak akan sulit mengalami pertumbuhan. Kondisi lingkungan keluarga juga sangat penting, karena anak lebih dekat dengan keluarga setiap harinya. Jika anak berada pada

⁴¹Jhon Stott, "Orangtua, Anak, Tuhan dan Hamba" dalam Seri Pemahaman dan Penerapan Amanat Alkitab Masa Kini Efesus, (Bandung: YKBK, 2003), 226-227

⁴²John. R. W. Stoot, EFESUS (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/ OMF, 2003), 230.

lingkungan keluarga yang sering berkonflik maka anak akan mudah mengikuti apa yang dilihat dan bisa terjadi didalam rumah mereka.⁴³ Keluarga harus memiliki komunikasi yang cukup untuk memberikan perhatian kepada setiap anggota terlebih anak yang selalu membutuhkan perhatian dari orangtua, menjaga komunikasi dengan sopan kepada siapa saja terlebih anggota keluarga. Pendidikan keluarga memegang peranan yang penting dalam menanamkan nilai-nilai dalam diri seorang anak.

⁴³W.R.F. Browning, "Pendidikan Keluarga,"Kamus Alkitab (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 201.